

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam pulau dan memiliki berbagai macam suku banga, bahasa, adat istiadat yang biasa disebut budaya. Keanekaragaman budaya yang berada di Indonesia merupakan suatu bukti Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Tidak jauh dari sifat keanekaragamannya, masyarakat Indonesia saling berinteraksi antar sesama manusia.

Manusia adalah mahluk sosial, artinya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan menjalani kehidupan sehari - hari manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri atau memenuhi kebutuhan sehari-harinya, meskipun manusia itu memiliki kedudukan dan kekayaan yang mampu menjalani hidupnya sendiri, tentunya manusia tetap memerlukan bantuan dari orang lain dan setiap manusia tentunya diatur untuk mampu berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi antara manusia satu dengan manusia lainnya, salah satu yang mengatur manusia dari dalam berkomunikasi dan berinteraksi yaitu dengan adanya *rop – porop* dan mungkin dalam kegiatan *rop – porop* ini banyak juga di gunakan oleh kebanyakan penduduk desa pada umumnya namun hanya nama lah yang sedikit membuat transaksi ini berbeda.

Rop – porop ini adalah salah satu bentuk dari interaksi masyarakat atau sistem tukar menukar barang atau jasa yang terjadi tanpa perantara uang, *rop - porop* itu sendiri biasanya hanya dilakukan bertemu langsung antara pengguna *rop - porop* yang lain dalam ruang lingkup yang terbatas. Saat ini banyak model transaksi yang dilakukan oleh masyarakat, mulai dari transaksi yang sederhana seperti jual beli yang bertemu langsung antara penjual dan pembeli, sampai yang melalui perantara media massa, yang dikenal sebagai jual beli online, saat ini sangatlah populer dikalangan masyarakat pada era yang sudah berkembang ini. *Rop – porop* ini sedikit mirip dengan transaksi sistem barter pada umumnya tetapi bedanya *rop – porop* dilakukan dengan cara tukar menukar barang tetapi sebelumnya masih mengenal uang atau nominal pada pertukarannya sedangkan barter, pada pertukarannya tidak mengenal nominal atau uang yang biasa orang kuno atau orang dulu lakukan. Dengan berbagai macamnya transaksi yang ada di indonesia, salah satu transaksi yang sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat yaitu transaksi dengan *rop - porop*.

Transaksi *rop - porop* adalah model transaksi yang langsung menukarkan barang dengan barang, atau barang dengan jasa tanpa menggunakan uang sebagai perantara dalam proses transaksinya tetapi dari pertukaran tersebut masih mengenal uang hanya saja kegiatan

transaksi *rop – porop* ini uang yang di gunakan untuk membeli berupa barang (Hasil wawancara dari masyarakat Desa Taman Sareh). Dalam penelitian ini memang *rop – porop* ini sedikit mirip dengan barter, meskipun uang tidak digunakan dalam sistem transaksi *rop – porop* ini, tetapi uang tetap dibutuhkan untuk mengukur dan menentukan nilai terhadap barang yang akan ditukarkan sehingga barang tersebut bisa disetarakan penukarannya (Hidayat, 2011: 22).

Agar proses *rop – porop* ini berjalan dengan mulus dan lancar sebelumnya harus ada pertemuan kebutuhan antara kedua belah pihak, tanpa adanya pertemuan kebutuhan antara kedua belah pihak tersebut *rop – porop* ini sangatlah sulit untuk dilakukan. Semisal dalam pertukaran antara padi dengan makanan – makanan ringan, seorang penjual makanan – makanan penjual membutuhkan padi untuk dikumpulkan sehingga bisa dibuat bahan makanan sehari – hari. dan pemilik padi membutuhkan makanan – makanan ringan tersebut untuk dimakan setelah lelah bekerja, sehingga dalam transaksi *rop – porop* antara padi dengan makanan – makanan ringan ini bisa dilakukan karena antara kedua belah pihak yang bertransaksi saling membutuhkan barang yang ditukarkan.

Meskipun sistem *rop – porop* ini terlihat sederhana dan mudah untuk dilakukan dalam pelaksanaannya dan tidak memerlukan perantara dalam proses transaksinya. Akan tetapi ada beberapa kendala kenapa sistem transaksi *rop – porop* ini seperti yang terjadi pada barter, barter dan *rop – porop* mulai ditinggalkan dan mulai menghilang pada kehidupan masyarakat Indonesia saat ini yaitu:

1. Sulitnya untuk mencari kesamaan antara barang yang akan ditransaksikan secara barter ataupun *rop – porop*.
2. Sulitnya untuk menentukan kadar nilai barang yang ditukarkan karena adanya perbedaan jenisnya.
3. Sulitnya untuk menyimpan barang yang dimiliki sampai menemukan orang yang menginginkan barang tersebut dan mau untuk dilakukannya transaksi barter dan *rop – porop* (Mujahidin, 2007: 58).

Dengan adanya kendala – kendala diatas menyebabkan eksistensi sistem barter dan *rop – porop* di masyarakat mulai ditinggalkan dan masyarakat mulai menggantinya dengan sistem transaksi yang lebih mudah dan lebih efisien dalam pelaksanaannya tetapi ada beberapa daerah yang masih tetap menggunakan sistem barter dan *rop – porop* ini dan masih tetap mempertahankannya di era yang sudah modern ini, tetapi penelitian ini lebih berfokus pada transaksi *rop – porop*. Salah satu daerah yang masih menerapkan sistem *rop – porop* ini adalah di Desa Taman Sareh, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang.

Desa Taman Sareh adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Sampang yang mayoritas penduduknya adalah seorang muslim, sumber penghasilan masyarakat di Desa Taman Sareh ini adalah dari bidang pertanian. Dimana dalam menjalani pertaniannya penduduk Desa Taman Sareh mengandalkan air hujan untuk pengairannya sehingga hanya satu tahun satu kali melakukan cocok tanam, hasil utama dari pertaniannya adalah padi. Desa Taman Sareh termasuk desa yang masih tradisional karena di desa ini ada satu sistem transaksi yang sekarang sudah ditinggalkan oleh masyarakat tetapi masyarakat desa Taman Sareh masih menggunakannya.

Sistem transaksi tersebut adalah sistem transaksi *rop - porop*, *rop - porop* di Desa Taman Sareh terbilang cukup menarik untuk dijadikan bahan penelitian dikarenakan selain keberadaannya yang berada di tengah – tengah zaman yang sudah sangat modern ini, sistem *rop - porop* di Desa Taman Sareh juga menarik dalam sistem pertukarannya yaitu antara padi dengan macam-macam makanan seperti pisang goreng atau gorengan, krupuk, ikan dan rujak. Dimana dalam menukarkan padinya masyarakat Desa Taman Sareh hanya sekedar mengira-ngira ukuran banyaknya padi yang akan ditukarkan, misalnya masyarakat disana menggunakan bakul untuk mewadahi padinya untuk ditukarkan dengan makanan yang mereka inginkan, yang terkadang bakul tersebut berisi padi penuh dan terkadang hanya berisi padi setengahnya saja untuk ditukarkan dengan makanan-makanan dengan takaran yang tidak tentu. Dengan masih adanya *rop - porop* yang terjadi di desa Taman Sareh, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, membuat penulis tertarik untuk membahas hal tersebut dan melakukan penelitian dengan judul "Tindakan Sosial Dalam Praktik *Rop - porop*" (Studi Kasus di Desa Taman Sareh, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang)".

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disebutkan dapat diambil sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa masyarakat Desa Taman Sareh masih menggunakan transaksi *Rop - porop* ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui adanya *rop - porop* yang masih bertahan di Desa Taman Sareh.
3. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pemahaman tentang *rop - porop* yang baik dan benar dan mampu mempertahankan sistem *rop - porop* (transaksi tukar menukar).

Bagi dunia akademisi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan yang berhubungan dengan sistem transaksi *rop – porop* (Transaksi tukar menukar barang).